

***THE ROLE OF PAK FOR FAMILIES IN OVERCOMING THE  
PROBLEM OF GARBAGE IN RT.003 KILOMETER 9  
KELURAHAN KLASABI KOTA SORONG***

**PERAN PAK BAGI KELUARGA DALAM MENGATASI  
MASALAH SAMPAH DI RT.003 KILOMETER 9  
KELURAHAN KLASABI KOTA SORONG**

Solavigresya Pesiwarissa<sup>1</sup>, Korneles V Ohoiwutun<sup>2</sup>, Skivo Reiner Watak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua,

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua,

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua,

\*Email: skivowatak@gmail.com

**Abstract:** Garbage that causes flooding is one of the issues that frequently occurs in Sorong city, especially in RT.003 Jl. Melatiraya, Klasabi Village. From the initial observation of this study, the author found a lot of bottle and plastic food waste scattered on the road and some even piled up in the gutter. This needs to get attention from various parties, especially families in the neighborhood of RT.003 Jl. Melatiraya, because the family is the first place to form a mindset that values the environment. The goal of this study is to ascertain how PAK functions in the family as a teaching tool to address the issue of trash in RT.003 Klasabi Village and the factors that cause people to still throw garbage in the wrong place. This study uses a qualitative method. To obtain data, the author conducted interviews, observations and documentation of respondents with a sample of 30 people. The results of this study are that the community has understood about garbage, types, and how to manage it. However, this understanding has not yet been fully translated into concrete actions in daily life, as some residents still dispose of waste inappropriately. This is due to low self-awareness, laziness, lack of discipline, and persistent old habits. Therefore, education is needed to foster environmentally conscious behavior. In this regard, the family plays a crucial role, as it is the first environment in which a sense of responsibility and habits of clean living are formed.

**Keywords:** Christian Religious Education, Garbage, Family, Environment.

**Abstrak:** Sampah yang menimbulkan banjir merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di kota Sorong terlebih khusus di RT.003 Jl. Melatiraya Kelurahan Klasabi. Dari observasi awal penelitian ini, penulis menemukan banyak sampah-sampah botol dan plastik makanan yang berserahkan di jalan bahkan ada juga yang menumpuk di dalam selokan. Hal ini perlu untuk mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama keluarga di lingkungan RT.003 Jl. Melatiraya, karena keluarga merupakan tempat pertama pembentuk sikap menghargai lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran PAK dalam keluarga sebagai agen edukasi dalam mengatasi masalah sampah di RT.003 kelurahan Klasabi dan faktor yang menyebabkan masyarakat masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mendapatkan data maka penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap para responden dengan jumlah sampel 30 orang. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat sudah memahami tentang sampah, jenis, dan cara pengelolaan sampah. Namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, karena

sebagian masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini disebabkan oleh faktor rendahnya kesadaran diri, malas, kurang disiplin, serta kebiasaan lama yang terus dilakukan. Sehingga memerlukan edukasi untuk membentuk perilaku peduli lingkungan. Dalam hal ini, keluarga sangat berperan penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama pembentuk rasa tanggung jawab dan kebiasaan untuk hidup bersih.

**Kata kunci :** Pendidikan Agama Kristen, Sampah, Keluarga, Lingkungan.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, situasi lingkungan akhir-akhir ini mendapat banyak perhatian. Aktivitas manusia secara intrinsik terkait dengan masalah kerusakan atau krisis lingkungan. Pemanasan global, sebagaimana ditunjukkan oleh perubahan cuaca yang dahsyat dan mengakibatkan bencana alam, merupakan manifestasi nyata dari masalah lingkungan yang sering kita dengar dan bahkan alami saat ini. salah satu dari sekian banyak bencana alam yang melanda Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ialah banjir. Penulis berpendapat bahwa meskipun bencana alam merupakan kejadian alami, aktivitas manusia juga harus diakui sebagai faktor penyebabnya. Mengamati kebiasaan masyarakat yang merusak ekologi memunculkan sudut pandang ini. Ramli dan Dewi wahyuni, dalam buku *Ekologi dan Lingkungan hidup*, juga mengatakan bahwa: “Sikap dan perilaku manusialah yang menyebabkan masalah lingkungan hidup. Terjadinya banjir merupakan salah satu bencana alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia.”<sup>1</sup>. Sampah, sebagaimana yang didefinisikan oleh WHO mengacu kepada limbah yang tidak bermanfaat lagi kemudian dibuang dan berasal dari sisa kegiatan manusia<sup>2</sup>. Hal ini disebabkan oleh ulah manusia, termasuk membuang sampah pada tempatnya, seperti bencana banjir yang berul ang kali melanda kota Sorong beberapa tahun terakhir.

Masalah sampah yang mengakibatkan banjir di kota Sorong ini merupakan masalah yang sering terjadi terutama di lingkungan RT.003 Jl.Melatiraya Kelurahan Klasabi. Dalam observasi awal penelitian ini, penulis menemukan banyak sekali sampah berupa botol plastik dan plastik makanan yang berserahkan di jalan bahkan penulis juga menemukan tumpukkan sampah di dalam selokan dan jembatan. Sampah tersebut membawa dampak yang buruk bukan hanya mengganggu pemandangan tetapi juga dapat menyebabkan banjir dan menjadi sumber penyakit di lingkungan tersebut, sehingga hal ini perlu untuk mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama pihak keluarga yang ada dalam lingkungan ini karena sebagai manusia yang percaya kepada Tuhan, sudah seharusnya kita menjaga dan memelihara alam lingkungan tempat kita tinggal. Oleh sebab itulah, maka kita perlu menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada generasi sekarang ini dapat mulai didalam keluarga, dikarenakan keluarga ialah tempat pertama membentuk karakter, sikap dan perilaku tentang kepedulian akan lingkungan.

PAK membantu meningkatkan kesadaran dan mengajarkan perilaku serta sikap yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dalam kegiatan pelestarian dan pemeliharaan lingkungan, sejalan dengan kewajiban manusia untuk tumbuh dan

---

<sup>1</sup> Ramli Utina dan Dewi Wshyuni K.Baderan, *EKOLOGI DAN LINGKUNGAN HIDUP* (Gorontalo, 2009).

<sup>2</sup> Mita Defitri, “Pengertian sampah dan jenis-jenisnya,” *industry update*, 2023.

berkembang dalam lingkungan yang ramah. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan sangat penting bagi anak-anak untuk mengidentifikasi dan menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan.<sup>3</sup> Karena keluarga merupakan sumber utama kebiasaan, sikap, dan perilaku, pendidikan lingkungan hidup dimulai dari dalam keluarga. Dalam hal ini, pendidikan lingkungan hidup juga penting untuk ditanamkan.<sup>4</sup>

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berikut karena latar belakang permasalahannya: Peran PAK Bagi Keluarga Dalam Mengatasi Masalah Sampah Di RT 003 Melatiraya Kilometer 9 Kelurahan Klasabi Kota Sorong.

### **Rumusan Masalah**

Dari permasalahan tersebut, diberikan perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran PAK dalam keluarga sebagai agen edukasi untuk mengatasi masalah sampah di RT 003 Melatiraya kilometer 9 Kelurahan Klasabi kota Sorong ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab yang membuat masyarakat RT:003 Melatiraya kilometer 9 Kelurahan Klasabi masih membuang sampah sembarangan ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Peran PAK bagi keluarga dalam mengatasi masalah sampah di RT 003 Melatiraya Kilometer 9 Kelurahan Klasabi.
2. Mengetahui akar penyebab masyarakat RT:003 Melatiraya kilometer 9 Kelurahan Klasabi terus menerus membuang sampah tidak pada tempatnya.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Temuan penelitian ini dapat memajukan ilmu pengetahuan di program studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua.
2. Diharapkan mahasiswa lain di Universitas Kristen Papua Sorong dapat menganggap penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan referensi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Secara tata bahasa pendidikan asalnya dari bahasa Yunani kuno “Paidagogo” kemudian menjadi “peadagogie” yang artinya bimbingan dari orang dewasa yang diberikan kepada anak<sup>5</sup>. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau suatu usaha manusia dalam menumbuhkan kemampuan yang ada dari jasmani atau rohani agar memperoleh hasil serta prestasi. Nana dan Imroatun dalam buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, mengatakan bahwa : “Pendidikan didefinisikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya maupun sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya karena bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya<sup>6</sup>. “Edukasi ialah upaya yang terencana

---

<sup>3</sup> Ajeng Rizki Safira dan Indah Wati, “Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini.”

<sup>4</sup> Ni Made Surawati et al., “Peranan keluarga menciptakan lingkungan sehat,” 13 (2023), 91–102.

<sup>5</sup> Mohammad Yahya, *ilmu pendidikan*, ed. oleh Hj.Mukni’ah (Jember: IAIN Jember Press, 2020).

<sup>6</sup> *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*.

dan sadar agar menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga para peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi mereka termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kepandaian, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, serta bangsa dan negara”<sup>7</sup>. Para ahli dan masyarakat umum sepakat bahwa pendidikan ini penting, tetapi kita juga perlu kembali kepada Alkitab sebagai sumber kebenaran utama. Dalam Ulangan 6:6-7 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu perintah yang tidak ada penawaran-penawaran lagi dan harus dilakukan. Dengan kata lain, pendidikan ialah suatu perintah yang ditujukan kepada manusia dan harus dilakukan tanpa kata tidak dan tanpa batas waktu tertentu<sup>8</sup>. Juga di dalam Amsal 22:6 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Pendidikan bagi anak dalam ayat ini dipandang sebagai tindakan pengabdian untuk menyampaikan pengajaran bagi anak-anak maupun orang-orang muda<sup>9</sup>. Pendidikan Agama Kristen menurut E.G Homrighaussen dan Enklar, yaitu merupakan pembelajaran yang berdasar kepada Alkitab. Pendidikan Agama Kristen berakar kepada persekutuan dengan Tuhan. Pada awal sejarah, Agama Kristen ini berlandaskan pada ajaran Abraham yang dianggap sebagai nabi Tuhan dan juga pada Allah sendiri yang dipandang sebagai Guru umat manusia. Titik fokus pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen ialah Kristus. Pendidikan Agama Kristen yaitu proses memuridkan dan menggerakkan agar seseorang dekat dengan Tuhan. Pendidikan Agama Kristen ialah upaya untuk memindai pengetahuan, sikap, keterampilan ataupun tingkah laku dengan iman Kristen, mengusahakan adanya perubahan pada diri setiap individu, kelompok karena kuasa Roh Kudus agar dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Kristen yaitu suatu wadah dimana seseorang menerima pengajaran meneladani Yesus dan menjadikan Alkitab sebagai sumber pengetahuan. Tujuan dari PAK yaitu mengarahkan seseorang individu maupun kelompok untuk menjadi dewasa dalam iman<sup>10</sup>.

### **Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga**

Dikatakan unit sosial terkecil, keluarga berfungsi sebagai basis perkembangan dasar seorang anak. Keluarga terbagi atas ibu, ayah, dan anak-anak. Keluarga besar, terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, kakek-nenek, dan kerabat lainnya, merupakan cara lain untuk mendefinisikan keluarga, yang umumnya didefinisikan sebagai komunitas hidup yang terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan biologis.<sup>11</sup>. Tuhan menciptakan keluarga pertama, yang terdiri dari Adam dan Hawa, orang tua Kain dan Habel. Menurut Kejadian 2:18, "TUHAN Allah berfirman: Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menciptakan baginya seorang penolong yang sepadan. "Keluarga Kristen dicirikan sebagai hubungan ayah, ibu, dan anak-anak yang secara pribadi meniru Yesus dan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

---

<sup>7</sup> Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, ed. oleh Candra Wijaya dan Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

<sup>8</sup> A. Paulina M.Iwangin, "Materi kuliah," in *Pembimbing PAK II* (Sorong).

<sup>9</sup> Hakikat Dan, Tujuan Pendidikan, dan Nenny N Simamora, "No Title."

<sup>10</sup> B A B Ii et al., "KAJIAN PUSTAKA," 2021, 8–40.

<sup>11</sup> Dewi Duniyanti Onyomsaru dan Skivo Reiner Watak, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Anak Remaja," *EIRENE : Jurnal Ilmiah Teologi*, 8.1 (2023), 56–73 <<https://doi.org/10.56942/ejit.v8i1.97>>.

Juruselamat”<sup>12</sup>. Keluarga adalah ruang sentral untuk mengajarkan tanggung jawab . Sebagai anugerah berharga dari Allah , keluarga Kristen memainkan peran penting dalam pendidikan Kristen yang terstruktur. Pendidikan Kristen di keluarga sangat penting supaya setiap orang tua memahami cara mengasuh serta membimbing anak-anak . Peran pengajaran dan pembinaan yang ketat dalam Kekristenan dalam keluarga harus dihayati oleh orang tua saat ini<sup>13</sup>. Membentuk hubungan pribadi, melayani orang lain, mengambil bagian dalam pengembangan masyarakat, dan mendukung kehidupan dan misi gereja adalah empat tugas keluarga Kristen.<sup>14</sup>. Ada tanggung jawab dalam setiap keluarga Kristen untuk memberi kontribusi positif dalam pembentukan masyarakat yang teratur, damai dan sejahtera<sup>15</sup>. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga ialah proses pembentukan iman dan karakter yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga berdasarkan ajaran Alkitab. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di rumah. Sebagai teladan dalam iman, doa, dan kasih, ibu dan ayah berperan penting dalam pelaksanaan PAK. Keluarga diharapkan memberikan contoh positif bagi perkembangan karakter moral anak. Hal ini dikarenakan anak-anak menyerap ilmu dari kedua orang tuanya. Selain pengalaman sehari-hari, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan sumber utama segala pengetahuan dan kompetensi intelektual manusia.<sup>16</sup>.

## Sampah

Salah satu permasalahan paling rumit yang kita hadapi saat ini adalah sampah. Sampah merupakan hasil sampingan dari kegiatan produksi domestik dan industri.

### Pengertian Sampah

Sampah didefinisikan sebagai limbah padat yang memiliki berbagai dampak negatif, termasuk menyumbat saluran air, menyebabkan polusi, menyebarkan penyakit, dan menurunkan nilai estetika lingkungan dan sumber daya. Material padat yang dibuang dari rumah, hotel, pasar, bisnis, dan kegiatan manusia lainnya juga dianggap sebagai sampah. Oleh karena itu, sampah juga dapat dianggap sebagai hasil aktivitas manusia yang tidak berguna.<sup>17</sup>. Sampah adalah sisa yang tertinggal setelah suatu kegiatan produksi industri atau rumah tangga. Sampah dibagi menjadi dua kategori berdasarkan asalnya: sampah rumah tangga. Sisa makanan, sisa sayuran, dan sisa buah merupakan contoh sampah organik yang umumnya dihasilkan<sup>18</sup>.

Sampah merupakan benda padat berupa bahan organik dan anorganik yang dapat dibuang maupun juga bisa diolah agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi

<sup>12</sup> hidaayat natawibawa web, “Pengertian keluarga Kristen,” 2016.

<sup>13</sup> Skivo Reiner Watak et al., “PERILAKU ANAK lingkungan , haruslah di bentuk melalui lingkungan keluarga sehingga pembentukan,” 1 (2023), 40–62.

<sup>14</sup> Onyomsaru dan Watak.

<sup>15</sup> Yulian Anouw dan Korneles Viktor Ohoiwutun, “Kepemimpinan Rumah Tangga Suku Meree Kaimana,” *Jurnal Christian Humaniora*, 6.2 (2022), 87–101 <<https://doi.org/10.46965/jch.v6i2.1187>>.

<sup>16</sup> Sekolah Tinggi, Agama Kristen, dan Apollos Manado, “Dinamika pendidikan agama kristen anak dalam keluarga,” 4, 1–8.

<sup>17</sup> Nurrahmawati, “9 Pengertian Smapah Menurut Para Ahli,” *SCRIBD* <<https://id.scribd.com/document/410389169/9-Pengertian-Sampah-Menurut-Para-Ahli-docx>> [diakses 22 September 2023].

<sup>18</sup> Upaya Pengelolaan et al., “Jurnal majemuk,” 3.2 (2024), 318–28.

lingkungan. Seiring dengan berjalannya waktu dan peningkatan populasi menyebabkan jumlah sampah semakin banyak.<sup>19</sup> . Secara umum dapat dikatakan bahwa sampah merupakan barang maupun benda yang tidak digunakan lagi, bisa menyebarkan bau jika tidak dibuang, kotor dan tidak baik. jika kita berjalan disuatu tempat yang ada Slogan buanglah sampah pada tempatnya, maka dapat diartikan bahwa mereka memberi anjuran untuk menjaga kebersihan dimana sampah yang sudah tidak dipakai harus dibuang pada tempat yang disediakan<sup>20</sup>.

### **Jenis Dan Sumber Sampah**

Dua kategori sampah berdasarkan karakteristiknya, antara lain: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah yang terurai atau mengalami proses pembusukan disebut sampah organik. Contoh sampah jenis ini antara lain sisa makanan, potongan sayuran yang tidak layak masak, daging, ikan, kayu, daun, dan sebagainya. Sebaliknya, sampah yang tidak terurai atau membusuk dikenal sebagai sampah anorganik. Botol minuman kaca, plastik makanan dan minuman, dan barang-barang lainnya merupakan contoh sampah anorganik. Sampah ini perlu didaur ulang karena tidak dapat terurai.<sup>21</sup> . Sampah berasal dari berbagai lokasi, termasuk sampah rumah tangga dari suatu komunitas . Sampah ini sering disebut sebagai sampah rumah tangga karena dihasilkan dari suatu keluarga yang tinggal dalam lingkungan itu. Sampah rumah tangga berupa sampah organik, contohnya sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, plastic dan lain-lain. Sampah tempat umum yang merupakan tempat berkumpulnya orang dalam melakukan kegiatan. Sampah-sampah dari tempat umum ini mempunyai jumlah yang banyak. Mayoritas sampah yang dihasilkan adalah sampah makanan , sayur maupun yang buah busuk, sampah yang kering, abu, plastik, kertas , kaleng, dan sampah lainnya<sup>22</sup>.

Sampah dapat berupa limbah hasil kegiatan rumah tangga, baik keluarga kecil maupun besar, dari kelas bawah sampai kelas atas. Sampah tersebut antara lain sampah makanan, kertas, tekstil, sampah pekarangan, kayu, kaca, kaleng, aluminium, debu atau abu, sampah di jalanan, sampah elektronik seperti oli dan ban bersumber dari sampah permukiman. Sampah terdiri dari hasil aktivitas di pusat kota dengan tipe fasilitas seperti toko, restoran, pasar, bangunan kantor, hotel, motel, bengkel dan sebagainya yang menghasilkan sampah seperti kertas, plastik, kayu, sisa makanan, unsur logam, dan limbah seperti limbah pemukiman bersumber dari pusat perdagangan. Sampah dari industri, konstruksi, instalasi kimia, pembangkit listrik, industri berat dan ringan, serta sumber industri lainnya merupakan sampah ini. Pupuk dapat dibuat dari limbah pertanian dengan mendaur ulang jerami, sisa sayuran, dan ranting pohon.<sup>23</sup>

### **Karakteristik Sampah**

Sampah dikategorikan berdasarkan beberapa karakteristik , yang meliputi:

---

<sup>19</sup> B A B Ii dan Tinjauan Pustaka, "No Title," 2008, 8–28.

<sup>20</sup> Universitas Lambung Mangkurat, "Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia."

<sup>21</sup> Thomson F E Elias dan Wiesye A Wattimury, "Kajian etika kristen terhadap kebersihan lingkungan di kelurahan klabala," 1.2 (2018).

<sup>22</sup> Dalam Undang-undang No dan Pengelolaan Sampah, "2.1. Pengertian," 2.18 (2008), 1–14.

<sup>23</sup> Pengolahan Sampah, "Bab ii," 2013, 5–21.

- a. Karakteristik Fisik : Pertama, berat jenis mengacu pada berat bahan per satuan volume. Informasi ini penting untuk menghitung beban massa dan total volume sampah yang akan dikelola. Faktor-faktor yang memengaruhi hal ini meliputi komposisi sampah , musim , dan lamanya penyimpanan. Kedua, kadar air dalam sampah dapat diukur dengan dua cara: dengan berat basah dan berat kering. Metode basah dinyatakan didefinisikan sebagai persentase dari berat kering bahan. Pengetahuan tentang kadar air sampah sangat penting untuk merencanakan bahan wadah, menjadwalkan periode pengumpulan dan merancang sistem pengolahan. Ketiga, ukuran partikel dinilai untuk menentukan jenis fasilitas pengolahan sampah, khususnya untuk memisahkan partikel yang lebih besar dari yang lebih kecil. Keempat, kapasitas lapangan mengacu pada jumlah maksimum air yang dapat ditahan dalam sampah dan yang dapat mengalir keluar karena gaya gravitasi. Terakhir, kepadatan sampah sangat penting untuk memahami pergerakan cairan dan gas di dalam TPA.
- b. Karakteristik Kimia: Sifat kimia sangat penting untuk mengevaluasi berbagai proses alternatif dan opsi pemulihan energi. Ketika sampah digunakan sebagai sumber bahan bakar , komponen penting yang perlu dianalisis meliputi analisis proksimat ( kadar air, abu dan karbon tetap ), titik leleh abu sampah, analisis ultimat (%C, H, O, N, S, dan abu ) , dan kandungan energi.
- c. Karakteristik Biologis: Mengidentifikasi karakteristik biologis membantu dalam menentukan sifat-sifat sampah organik, tidak termasuk bahan-bahan seperti plastik, karet, dan kulit.<sup>24</sup>.

### **Bentuk Sampah**

Berdasarkan bentuknya, maka sampah terdiri atas dua bentuk yaitu sampah padat dan sampah cair. Sampah padat merupakan semua bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair, bisa berupa sampah rumah tangga misalkan sampah dari dapur, sampah dari kebun, plastik, gelas dan lain-lain. Sampah ini dibagi menjadi dua kategori berdasarkan komposisinya: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah yang berasal dari produk yang mengandung bahan organik disebut sampah organik. Contoh produk tersebut antara lain sisa sayuran, kotoran hewan, kertas, serpihan kayu dari peralatan rumah tangga, ranting, rumput dari kebun, dan sebagainya. Sampah cair adalah barang yang telah dikonsumsi dan dibuang di tempat pembuangan akhir karena tidak lagi dibutuhkan. Sampah cair dari toilet dikenal sebagai "sampah hitam". Terdapat patogen berbahaya dalam sampah ini. Sampah cair dari kamar mandi, dapur, dan ruang cuci disebut sampah rumah tangga. Kemungkinan terdapat patogen dalam sampah ini.<sup>25</sup>.

### **Pengelolaan Sampah**

Salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah atau mengubahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan dapat digunakan kembali adalah melalui pengolahan sampah. Baik di sumber maupun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sampah yang terkumpul dapat diproses lebih lanjut. Tujuannya adalah memanfaatkan kembali sampah, mengurangi penumpukan sampah, dan menghasilkan pendapatan. Teknik-teknik umum untuk mengolah sampah meliputi:

- a. Pengolahan Sampah Organik. Secara umum, sampah organik merupakan mayoritas sampah di lingkungan kita. Di beberapa kota besar di Indonesia,

---

<sup>24</sup> "Tinjauan Pusaka Sampah," 2022, 4–16.

<sup>25</sup> B A B Ii dan A. Semarang Sampah, "Bab ii tinjauan pustaka," 7–22.

sampah organik rata-rata merupakan mayoritas sampah. Pakan ternak, seperti pakan ternak sapi, dapat dibuat langsung dari sampah organik tanpa memerlukan prosedur tambahan. Selain itu, sampah organik dapat diolah menjadi kompos dan pakan ternak, di antara berbagai kegunaan lainnya. Pakan ternak dapat dibuat dari sampah organik, terutama sampah makanan. Setelah disortir, sampah tersebut diberikan kepada ternak. Pakan ternak dibuat dari sampah organik, terutama sampah makanan. Selain itu, industri pertanian dapat memanfaatkan sampah organik. Melalui proses pengomposan, sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman dengan bantuan mikroorganisme (mikroba). Pengomposan adalah proses penguraian sampah organik secara biologis, sebagian besar oleh mikroba yang mengonsumsi bahan tersebut sebagai bahan bakar. Hasilnya, hampir semua bahan organik padat dapat dikomposkan, termasuk sampah organik dari rumah tangga, pasar, atau kota, kertas, pupuk kandang, atau ternak, pertanian, agroindustri, pabrik kertas, pabrik gula, pabrik kelapa sawit, dan sebagainya. Tulang, tanduk, dan rambut merupakan contoh bahan organik yang sulit untuk dikomposkan.

- b. Botol, kertas, plastik, kaleng, barang elektronik bekas, dan material lainnya merupakan contoh umum sampah anorganik. Sebagian besar sampah ini ditemukan di berbagai area, termasuk pekarangan, perairan, pertanian, dan jalan raya. Mikroorganisme kesulitan menguraikan sampah ini, sehingga menjadi sampah dalam jangka waktu yang lama. Dampak sampah plastik akan bertahan sangat lama karena dapat bertahan hingga ratusan tahun. Mengurangi konsumsi merupakan salah satu strategi untuk mengatasi masalah sampah anorganik. Menerapkan gaya hidup sederhana yang memprioritaskan sebelum berbelanja, membatasi atau menghindari penggunaan barang-barang yang sulit terurai secara organik, memilih barang yang lebih tahan lama, memaksimalkan penggunaan jangka panjangnya, dan menghindari mengikuti tren mode secara berlebihan merupakan cara-cara untuk mengurangi sampah. Selain itu, salah satu teknik untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan adalah dengan menggunakan kembali barang-barang bekas yang masih berfungsi seperti sebelumnya tanpa melalui proses pengolahan apa pun. Anda dapat berkontribusi dalam pengurangan sampah, misalnya dengan membeli botol minum besar dan menggunakannya sebagai wadah minuman. Daur ulang adalah proses pemilahan, pengumpulan, pengolahan, pendistribusian, dan produksi barang atau material dari bahan bekas sebagai bagian dari pengelolaan sampah padat. Daur ulang merupakan cara yang efisien untuk mengolah sampah anorganik yang memiliki manfaat bagi lingkungan dan ekonomi. Plastik, logam, kertas, kaca, dan material lainnya dapat didaur ulang. Daur ulang sampah dapat dilakukan dalam skala kecil maupun besar.<sup>26</sup>

#### **Dampak Sampah Bagi Lingkungan Dan Manusia**

Lingkungan dan manusia sangat terdampak oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik. Meskipun sampah organik dapat bermanfaat bagi lingkungan, sampah anorganik dapat didaur ulang dan sampah organik dapat dikomposkan. Namun, sampah dapat menimbulkan dampak negatif, seperti degradasi lingkungan, jika

---

<sup>26</sup> Tugan Akhir et al., “” STUDI KARAKTERISTIK SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TAMANGAPA DAN KAITANNYA DALAM UPAYA DAUR ULANG ”,” 2021.



dikelola secara tidak tepat, ditempatkan di tempat yang tidak semestinya, dan kurangnya kesadaran masyarakat..

Pengelolaan sampah yang tidak memadai atau pembuangan sampah yang sembarangan menyebabkan sejumlah pencemaran lingkungan. Banjir adalah salah satunya yang sering kita saksikan dan alami. Ketika curah hujan tinggi dan sampah menyumbat selokan, air di selokan tidak dapat mengalir dengan baik, mengakibatkan banjir, yang mau tidak mau menyebabkan kerugian materi, penyakit, dan bahkan kematian. Selain menimbulkan bencana banjir, sampah juga menjadi sumber penyakit bagi manusia. Jika sampah itu menumpuk pasti akan ada hewan yang membangun sarang dan memberikan penyakit kepada manusia. Contohnya seperti kecoak, lalat dan nyamuk yang membawa penyakit malaria, diare, cacingan, demam berdarah dll<sup>27</sup>. Demikian pula, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal tentang sampah, pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menimbulkan dampak buruk berikut terhadap ekosistem dan kesehatan manusia:

- a. Dampak kesehatan: Tikus, kecoa, lalat, dan serangga pembawa penyakit lainnya menggunakan sampah sebagai habitat berkembangbiakan. Infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat karena vektor penyakit berkembang biak dan berkembang biak di dalam kaleng atau ban berisi air hujan. Kecelakaan akibat pembuangan sampah yang tidak tepat dapat mengakibatkan cedera akibat benda tajam seperti logam dan kaca..
- b. Dampak lingkungan: Daya tarik lingkungan sekitar menurun. Bau tak sedap disebabkan oleh beberapa gas yang dilepaskan bakteri saat menguraikan sampah. Pembakaran sampah dapat mencemari udara dan meningkatkan risiko kebakaran. Jika sampah dibuang di saluran pembuangan, aliran air akan terganggu dan sungai akan menjadi dangkal. Penumpukan sampah selama musim hujan dapat mencemari sumber air permukaan atau sumur dangkal, yang mengakibatkan banjir. Banjir dapat merusak infrastruktur publik, seperti jalan, jembatan, dan saluran air..<sup>28</sup>.

Padahal sampah berupa kaleng makanan minuman, besi, dan logam dapat didaur ulang atau diolah kembali sehingga bermanfaat dan dapat digunakan kembali, namun dalam situasi saat ini, sampah bagi manusia merupakan sesuatu yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan harus dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan. Proses pengelolaan dan daur ulang ini juga telah digunakan sebagai salah satu pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dimana para pencari nafkah ini akan pergi ke tempat pembuangan sampah dan memilah sampah yang ada di tempat tersebut. Namun meskipun dengan demikian tidak mengurangi sampah yang ada, bahkan sampah semakin meningkat dan berhamburan di jalan. Hal ini sangat membuat khawatir dan sulit diatasi dikarenakan bisa menimbulkan penyakit bagi manusia atau orang-orang yang ada di lingkungan tersebut. Contoh nyata yang sering kita lihat yaitu di daerah pasar dan rumah. Sampah yang ditemukan berupa sisa sayuran maupun buah-buahan dapat digunakan untuk pembuatan kompos atau pupuk namun harus perlu berhati-hati agar tidak ada bahan beracun<sup>29</sup>.

### **Faktor Penyebab Membuang Sampah Sembarangan**

---

<sup>27</sup> Mangkurat.

<sup>28</sup> B A B Ii dan Landasan Teori, "No Title," 19–46.

<sup>29</sup> Mangkurat.

Orang-orang terus membuang sampah sembarangan karena berbagai alasan. Beberapa alasan mengapa orang terus membuang sampah sembarangan, yakni: *Pertama*, kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat, dimana masih banyak tidak sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana dampak yang dirasakan akibat dari membuang sampah sembarangan serta kurang adanya edukasi untuk menghambat perilaku membuang sampah sembarangan dan partisipasi masyarakat dan mengupayakan pengurangan sampah<sup>30</sup>. *Kedua*, kebiasaan dari kecil, artinya dari sejak kecil sudah diperbiasakan untuk membuang sampah sembarangan sehingga sampai besar atau dewasa sikap tersebut akan dibawa. Sehingga perlu adanya pendidikan mengenai lingkungan ini di ajarkan sedari kecil. *Ketiga*, populasi meningkat. Ketika jumlah populasi meningkat dalam satu lingkungan maka jumlah sampah juga meningkat. *Keempat*, tidak ada tempat sampah di lingkungan. Dalam artian bahwa seseorang akan membuang sampah sembarangan jika merasa bahwa tempat sampah susah dijangkau atau dengan kata lain tempat sampah tidak ada didekat mereka<sup>31</sup>. Berikut ini beberapa variabel yang dapat memengaruhi jumlah sampah:

- a. Aktivitas dan kepadatan penduduk menentukan jumlah penduduk. Karena ruang untuk membuang sampah semakin sempit, sampah menumpuk lebih banyak di daerah padat penduduk. Semakin banyak sampah yang dihasilkan seiring pertumbuhan populasi, misalnya di sektor perdagangan, industri, konstruksi, dan sektor lainnya.
- b. Sistem pengumpulan dan pembuangan sampah. Sampah dikumpulkan lebih lambat dengan gerobak dibandingkan dengan truk.
- c. Daur ulang bahan sampah. Karena sumber daya ini masih memiliki nilai ekonomi bagi sebagian orang, pendekatan ini digunakan. Kondisi ini memengaruhi frekuensi pengumpulan; harga yang lebih tinggi mengakibatkan lebih sedikit sampah.
- d. Faktor geografis: tempat pembuangan sampah, termasuk berada di dataran rendah, pesisir, serta pegunungan.
- e. Pertimbangan waktu. Tergantung pada variabel harian, sampai bahkan tahunan. Tergantung pada waktu, sampah yang dihasilkan berbeda setiap harinya. Misalnya, sampah di daerah pedesaan kurang bergantung pada waktu, meskipun sampah di pagi hari sampah lebih sedikit daripada sore dan malam.<sup>32</sup>

### **Peran PAK Bagi Keluarga Terhadap Permasalahan Sampah**

Lingkungan perkembangan sosial utama seorang anak adalah keluarga. Untuk memastikan orang tua mengetahui cara mengasuh dan mendukung anak-anak mereka dengan tepat, pendidikan agama Kristen dalam keluarga sangatlah penting. Membina kerja sama antara ayah dan ibu, atau orang tua, dalam mengajarkan anak-anak untuk mencintai, menghormati, dan menjaga lingkungan merupakan salah satu fungsi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam rumah tangga modern. Untuk menanamkan dan mendorong rasa hormat terhadap lingkungan dalam keluarga, pendidikan lingkungan sangatlah penting. Agar anak-anak tumbuh dewasa dan menghargai lingkungan saat dewasa, pengembangan kesadaran lingkungan harus

---

<sup>30</sup> Muallif, "Penyebab masalah sampah," *Universitas An Nur Lampung*, 2024.

<sup>31</sup> SDGs Youth Hub, "10 Alasan kenapa orang masih sering buang sampah sembarangan," 2022.

<sup>32</sup> "No Title," 2012, 2009, 9–33.

dimulai sejak dini. Seseorang yang mempunyai sikap peduli lingkungan dikarenakan adanya kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Kepedulian seseorang yang mendalam terhadap lingkungan tidak akan cepat hilang seiring bertambahnya usia<sup>33</sup>. “Melalui pelaksanaan edukasi atau pendidikan, keluarga memberikan pengalaman sosialisasi pertama bagi seseorang. Misalnya, kelak ia akan menjadi seorang individu yang memberikan penghargaan yang tinggi pada kelestarian lingkungan”<sup>34</sup>. Ketika berbicara mengenai Peran PAK dalam keluarga untuk mengatasi masalah sampah maka orangtua memiliki peranan yang sangat penting. Orang tua menjadi sosok yang memegang penting serta amat berpengaruh kepada anak-anaknya. Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tuanya baik. Baik ataupun buruk tingkah laku anak tergantung dari orang tuanya<sup>35</sup>. Selain menanamkan pengetahuan Kristen, Pendidikan Agama Kristen di rumah juga menumbuhkan rasa penghargaan terhadap alam. Peran Pendidikan Agama Kristen di rumah adalah mendidik anak-anak dengan cara-cara berikut: mengajarkan mereka untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengajarkan mereka untuk hidup bersih sejak di lingkungan keluarga, dan menyadarkan mereka bahwa Allah telah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk melindungi dan memelihara lingkungan. Jelaslah bahwa kewajiban ini dijunjung tinggi dalam keberlangsungan eksistensi manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya<sup>36</sup>. Agar anak-anak dapat mengembangkan perilaku, nilai-nilai, dan kebiasaan yang menghargai lingkungan, sangat penting bagi mereka untuk menerima pendidikan lingkungan sejak usia muda dan, yang terutama, pendidikan ini harus didasarkan pada pengalaman langsung dengan lingkungan<sup>37</sup>.

### **Kajian PAK**

Amsal 6:6-7 "Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah cerdik, sekalipun ia tidak mempunyai penguasa, pengatur, atau pemimpin."<sup>38</sup>. Amsal merupakan kitab yang berisikan ajakan hikmat. Dalam ayat ini penulis kitab Amsal menggunakan semut sebagai teladan yang memuat nilai rajin, disiplin dan tanggung jawab bekerja tanpa harus diawasi termasuk juga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam kehidupan sekarang ini, nilai rajin, disiplin, kerja keras dan bertanggung jawab harus diterapkan pada pengelolaan lingkungan hidup, termasuk masalah sampah. Semut hidup berkelompok, tetapi mereka saling mendukung dan menjaga gaya hidup yang cukup rapi. Ayat ini menekankan pentingnya menanamkan kebiasaan bersih dalam konteks keluarga Kristen, dimulai dengan tindakan dasar seperti mengelola sampah rumah tangga secara bijaksana, bekerja sama membersihkan lingkungan rumah, dan membuang sampah pada tempatnya yaitu, tidak membuang sampah sembarangan. Ayat ini juga mendorong keluarga Kristen untuk mengajarkan anak-anak mereka nilai-nilai ketekunan dan

<sup>33</sup> Jaeni Dahlan, “Pendidikan berwawasan lingkungan bagi anak di era globalisasi,” 2009.

<sup>34</sup> Hartuti, *Ekologi Manusia* (Semarang: Fastindo, 2022).

<sup>35</sup> Fakultas Teologi, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Universitas, Kristen Papua, Fakultas Teologi, et al., “PERAN GURU BAGI PEMBENTUKAN KARATER IMAN ANAK,” 2.April (2024), 102–20.

<sup>36</sup> Christina Metallica Samosir dan Fredik Melkias Boiliu, “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup,” 4.1 (2022), 815–26.

<sup>37</sup> Dahlan.

<sup>38</sup> *ALKITAB* (Lembaga Alkitab Indonesia).

tanggung jawab lingkungan, serta memberi contoh kepada anak-anak mereka dengan mencontohkan cara menjaga rumah dan lingkungannya. Setiap keluarga yang malas terhadap sampah sudah pasti memberikan contoh hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai Alkitab. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan bahwa iman yang benar harus dipraktikkan dalam tindakan nyata, termasuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan begitu, kebersihan bukan hanya kewajiban sosial semata tetapi kebersihan juga sebagian dari iman dan ibadah kita sebagai orang Kristen<sup>39</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dan Jenis Penelitian**

Suatu metode dapat didefinisikan sebagai cabang logika yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum dalam penciptaan pengetahuan, suatu kajian teoritis atau analisis suatu metode, serangkaian aturan, aktivitas, dan prosedur yang digunakan oleh praktisi dalam suatu subjek ilmiah, atau suatu kerangka kerja untuk melakukan penelitian sistematis<sup>40</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau metode wawancara, untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan mengonfirmasi validitas temuan melalui kerja lapangan. Pendekatan kualitatif mengutamakan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu isu<sup>41</sup>. Penelitian menghasilkan data deskriptif yaitu, data dalam bentuk kata dan tindakan orang serta perilaku yang diamati yang dipisahkan menjadi data primer disebut sebagai penelitian kualitatif<sup>42</sup>.

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Tempat atau objek di tempat penelitian yang dilakukan disebut lokasi penelitian<sup>43</sup>. Kelurahan Klasabi Kota Sorong, tepatnya pada RT/RW : 003/02, Jl. Melatiraya kilometer 9 merupakan lokasi penelitian dan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan sekumpulan kategori luas yang terdiri atas objek dan individu dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diambil kesimpulan. Sebaliknya, sampel adalah bagian dari populasi beserta atribut-atributnya<sup>44</sup>. Dari penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah warga RT/RW: 003/02 Jl.Melatiraya Kelurahan Klasabi sebanyak 298 orang dengan sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang pemuda, 13 orang tua, 1 ketua RT, dan 1 majelis jemaat.

### **Instrumen Penelitian**

---

<sup>39</sup> biblestudytools, "kebersihan adalah ketuhanan," 2024.

<sup>40</sup> Fakultas Teologi, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Universitas, Kristen Papua, Jl F Kalasuat, et al., "THE ROLE OF THE CAREER IN CHRISTIAN ADOLESCENTS FALLING IN FREE ASSOCIATION TERJERUMUS DALAM PERGAULAN BEBAS," 7.2 (2022), 562–81.

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup, I (Karanganyar: Literasi Media Publishing).

<sup>42</sup> Apriati Mustapa, Mikael Samin, dan Muhammad Husain Hasan, "TIMUR KABUPATEN FLORES TIMUR Studi Pendidikan Geografi Universitas Nusa Cendana." ( Desy , 2021 )," 20 (2024), 68–79.

<sup>43</sup> B A B Iii et al., "No Title," 2021, 25–33.

<sup>44</sup> Siyoto dan Sodik.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih serta digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah dan lebih metodis<sup>45</sup>. Peneliti diposisikan sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti dibantu dalam pengumpulan data penelitian dengan alat-alat tambahan seperti panduan observasi dan wawancara<sup>46</sup>. Panduan wawancara yang mencakup daftar topik atau pertanyaan yang akan dibahas selama wawancara kualitatif merupakan salah satu alat penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Panduan wawancara memberikan peneliti struktur untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan relevan kepada partisipan. Contoh pertanyaan yang dapat digunakan peneliti sebagai panduan juga dapat ditemukan dalam panduan wawancara. Alat untuk mendokumentasikan dan memfokuskan pada elemen penting dari proses observasi adalah daftar periksa observasi. Kategori atau faktor yang akan dicatat peneliti selama proses observasi tercantum dalam daftar periksa observasi. Peneliti dapat menyusun dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti dengan bantuan daftar periksa observasi. Panduan pengumpulan informasi dari bahan tertulis atau makalah yang berkaitan dengan topik penelitian disertakan dalam panduan studi dokumentasi. Instruksi tentang jenis dokumen terkait, metode pengumpulan data, dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan saat mempelajari data dokumentasi, semuanya dapat ditemukan dalam panduan studi dokumentasi<sup>47</sup>.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini, menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi  
Untuk mengumpulkan informasi dan solusi terhadap permasalahan yang diteliti, penulis penelitian ini melakukan pengamatan langsung dengan cara melihat dan mendengarkan narasumber atau informan.
2. Wawancara  
Agar informan memahami tujuan wawancara dan memberikan informasi sebaik mungkin, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan mereka.
3. Dokumentasi  
Dengan menggunakan metode pengumpulan data ini, peneliti berharap memperoleh bukti penelitian, baik melalui foto, buku, atau sumber relevan lainnya.

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian<sup>48</sup>. Tindakan menyusun dan mengklasifikasikan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif fundamental untuk mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut dikenal sebagai analisis data. Pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pengkodean, pengklasifikasian, dan pemaknaan merupakan bagian dari analisis data. Menemukan tema yang pada akhirnya dikembangkan

---

<sup>45</sup> Pengertian Instrumen Penelitian dan Menurut Suharsimi Arikuntoro, "Instrumen Penelitian Kualitatif."

<sup>46</sup> Penelitian dan Arikuntoro.

<sup>47</sup> M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," 1 (2023), 1–9.

<sup>48</sup> A Pendahuluan, "natural setting," 4.

menjadi ide-ide yang bermakna merupakan tujuan pengorganisasian dan pengelolaan data. Dari persiapan dan pengumpulan data lapangan hingga pemrosesan data melalui reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan, penelitian ini dilakukan dalam sejumlah langkah metodis.<sup>49</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Salah satu komunitas di Kota Sorong, Kabupaten Sorong Manoi, Provinsi Papua Barat Daya, adalah Kelurahan Klasabi. Kelurahan Klasabi berbatasan dengan Kelurahan Malaingkedi dan Kelurahan Sawagumu di sebelah utara, dengan laut dan Selat Dampi di sebelah selatan, dengan Kelurahan Remu Selatan di sebelah barat, dan dengan Kelurahan Kladufu di sebelah timur. Secara geografis, Kelurahan Klasabi terletak antara ketinggian satu hingga dua puluh lima meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata antara 27 hingga 32 derajat Celsius. Kelurahan Klasabi berpenduduk 11.750 jiwa, terdiri dari 5.720 laki-laki, 6.030 perempuan, dan 5.310 kepala keluarga. Sementara itu, terdapat 8.070 umat Islam, 3.590 umat Kristen Protestan, 75 umat Katolik, 8 umat Hindu, dan 7 umat Buddha. Selain itu, terdapat tiga RW (rukun warga) dan lima belas RT (rukun tetangga) di Kelurahan Klasabi. Penelitian ini dilakukan di RT.003/RW.02. Ketua RT.003 memperkirakan terdapat sekitar 298 umat Kristen Protestan, yang terdiri dari 30 rumah tangga. Jadwal penelitian adalah sebagai berikut. :

Tabel 1. Pelaksanaan penelitian

| Responden                             | Tanggal                          | Waktu      | Keterangan                       |
|---------------------------------------|----------------------------------|------------|----------------------------------|
| -                                     | 13-14 Oktober 2025               | 10.00 WIT  | Bertemu kepala kelurahan Klasabi |
| Ketua RT                              | 15 Oktober 2025                  | 13.00 WIT  | Wawancara                        |
| Majelis Jemaat<br>Orang Tua<br>Pemuda | 16, 17, 18, 21<br>Oktober 2025   | 07. 00 WIT | Wawancara                        |
| -                                     | 15 Oktober – 06<br>November 2025 | 07.00 WIT  | Observasi                        |

Tabel 2. Daftar nama responden

| No. | Nama                 | Umur     | Keterangan     |
|-----|----------------------|----------|----------------|
| 1.  | Nus Sani             | 60 Tahun | Ketua RT       |
| 2.  | Albert Borolla       | 34 Tahun | Majelis Jemaat |
| 3.  | Ruben Borolla        | 67 Tahun | Orang Tua      |
| 4.  | Aleda Mofu           | 49 Tahun | Orang Tua      |
| 5.  | Andris Sani          | 60 Tahun | Orang Tua      |
| 6.  | Yoel Sani            | 63 Tahun | Orang Tua      |
| 7.  | Damaris Elparura     | 50 Tahun | Orang Tua      |
| 8.  | Marthinus Rantepassa | 53 Tahun | Orang Tua      |
| 9.  | Frida Pattere        | 41 Tahun | Orang Tua      |
| 10. | Rima Resubun         | 50 Tahun | Orang Tua      |

<sup>49</sup> Hasby Ash-shiddiqi et al., "Jurnal edukatif," 3.2 (2025), 333–43.

|     |                  |                       |           |
|-----|------------------|-----------------------|-----------|
| 11. | Carolina Mainolo | 65 Tahun              | Orang Tua |
| 12. | Penina Mobalen   | 40 Tahun              | Orang Tua |
| 13. | Mervi Mobalen    | 34 Tahun              | Orang Tua |
| 14. | Rosita Pattere   | 18 Tahun              | Pemuda    |
| 15. | Natalia Resubun  | 26 Tahun              | Pemuda    |
| 16. | Raimon Mobalen   | 34 Tahun              | Pemuda    |
| 17. | Stela Loaktubun  | 23 Tahun              | Pemuda    |
| 18. | Marvin Sauyai    | 22 Tahun              | Pemuda    |
| 19. | Insoraki Sorwa   | 20 Tahun              | Pemuda    |
| 20. | Lowdik Sani      | 26 Tahun              | Pemuda    |
| 21. | Ando Sani        | 29 Tahun              | Pemuda    |
| 22. | Hendrik Sani     | 24 Tahun              | Pemuda    |
| 23. | Debora Mobalen   | 29 Tahun <sup>2</sup> | Pemuda    |
| 24. | Doli Tena        | 23 Tahun              | Pemuda    |
| 25. | Heni Mobalen     | 30 Tahun              | Pemuda    |
| 26. | Rein Sauyai      | 20 Tahun              | Pemuda    |
| 27. | Eko F Rantepassa | 23 Tahun              | Pemuda    |

## Hasil Wawancara

### Pemahaman Tentang Sampah

Dari hasil wawancara di lapangan, jawaban dari beberapa responden tentang pemahaman mereka tentang sampah, menurut H.S “Sampah ialah barang bekas pakai yang dibuang”<sup>50</sup>. Begitu juga pemahaman sampah menurut A.S “Sampah itu sesuatu yang sudah habis kita pakai atau makan, misalnya plastik roti dan botol minuman yang sudah kita makan dan minum lalu kita buang berarti itu sudah menjadi sampah. Sampah ini ada sampah basah, ada juga sampah kering. Kalau sampah basah contohnya makanan sisa yang sudah kita buang dan sudah tercampur dengan air, sedangkan sampah kering itu misalnya botol dan plastik”<sup>51</sup>.

Dari jawaban responden diatas dapat penulis simpulkan bahwa, para responden telah mengerti apa itu sampah. Secara umum mereka mengerti bahwa sampah ialah sesuatu yang dibuang oleh manusia karena sudah tidak dipakai lagi.

Setelah memahami apa itu sampah, maka para responden juga harus mengetahui cara pengelolaannya dengan baik dan benar. Jawaban dari responden tentang cara pengelolaan sampah, menurut Bapak R.B “Biasanya kami pisah sampah kering seperti daun atau plastik untuk dibakar, sedangkan sampah sisa makanan seperti nasi bekas dan barang pecah belah itu kami akan buang ke tempat sampah sementara”.<sup>52</sup> Menurut Ibu D.E dan Bapak M.R, mereka biasanya buang sampah dua hari sekali di tempat sampah sementara. Kalau untuk botol minuman Aqua mereka kumpul dan dijual ke orang yang biasanya datang untuk memulung sampah botol plastik, kadang mereka berikan secara gratis kepada orang yang memerlukan botol.<sup>53</sup> Menurut Ibu F.P “Kami punya tempat pembakaran sampah kering sedangkan sampah yang basah atau sampah bekas masak seperti sisa sayuran

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan H.S, 21 Oktober 2025.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan A.S, 21 Oktober 2025.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak R.B, 16 Oktober 2025.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu D.E dan Bapak M.R, 17 Oktober 2025.

yang tidak dipakai, kami buang ke tempat sampah sementara. Kadang kami pakai jasa orang yang datang menawarkan jasa buang sampah dengan gerobak dan bayar jasanya itu 10 ribu rupiah sekali buang”.<sup>54</sup> Selanjutnya Menurut Ibu A.M, Bapak A.S, dan Bapak Y.S mereka buang ke tempat pembuangan sampah sementara 2 hari sekali yang dikenai biaya 2-5 ribu rupiah sekali buang.<sup>55</sup> Namun menurut Bapak A.B beliau menyampaikan bahwa sekitar 20% dari warga di RT.003 ini masih membuang sampah tidak pada tempatnya<sup>56</sup>. Dan menurut Bapak N.S “Sampah yang berserahkan di jalan, di selokan bahkan di jembatan ini, rata-rata dari warga yang kosa-kosan (warga tidak tetap), sebagian juga merupakan sampah kiriman banjir dan sebagiannya lagi merupakan sampah buangan warga tetap RT.003 ini”<sup>57</sup>

Berdasarkan jawaban responden tersebut maka penulis simpulkan bahwa, warga RT.003 mengetahui bagaimana cara mengelola sampah yaitu dengan cara memilah sampah yang basah dan sampah yang kering. Dimana sampah yang basah mereka buang ke tempat sampah dua hari sekali, sedangkan sampah yang kering mereka bakar. Bahkan ada juga yang menjual botol bekas minuman. Dengan ini warga RT.003 memberi bukti bahwa kesadaran mereka tentang sampah sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi dikarenakan masih ada warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

### **Peran PAK Bagi Keluarga Sebagai Agen Edukasi Dalam Mengatasi Sampah**

Dari hasil wawancara di lapangan, jawaban dari beberapa responden tentang peran PAK bagi keluarga sebagai agen edukasi terhadap permasalahan sampah, menurut Bapak A.B “ajaran PAK ini memang sangat penting sekali, dimana membantu kami dalam keluarga untuk memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Karena kebersihan ini merupakan tugas kita semua sebagai umat krisen untuk merawat ciptaan Tuhan. Nilai Alkitab yang dapat kita ikuti yaitu nilai tanggung jawab karena kita sebagai manusia dari awal diciptakan sudah ditugaskan atau dipanggil untuk merawat, menjaga dan bukan untuk merusak ciptaan Tuhan”.<sup>58</sup> Menurut Bapak N.S “Keluarga sangat penting dalam menjaga kebersihan karena kesadaran akan kebersihan dimulai dari dalam keluarga. Nilai yang harus diterapkan yaitu nilai tanggung jawab, disiplin, tidak malas karena nilai ini dapat membangun sikap peduli tentang kebersihan”.<sup>59</sup> Menurut ibu C.M “ajaran PAK berpengaruh terutama nilai tanggung jawab dan rajin, peran orang tua dalam hal ini adalah memberi contoh atau teladan seperti membuang sampah pada tempatnya”<sup>60</sup>. Menurut S.L, R.M, I.S, R.P, dan N.R nilai PAK yang dapat memberikan motivasi bagi para pemuda untuk peduli lingkungan yaitu nilai tanggung jawab, peduli, rajin, disiplin, dan peduli. Untuk mejadi teladan maka harus membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan<sup>61</sup>.

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu F.P, 16 Oktober 2025.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu A.M, Bapak A.S, dan Bapak Y.S, 17 Oktober 2025.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A.B, 16 Oktober 2025.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak N.S, 15 Oktober 2025.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A.B, 16 Oktober 2025.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak N.S, 15 Oktober 2025.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu C.M, 16 Oktober 2025.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan S.L, R.M, I.S, R.P, dan N.R, 16 Oktober 2025.



Dari jawaban responden diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa edukasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan sangat penting dalam keluarga yaitu untuk membentuk perilaku terhadap kebersihan termasuk cara pengelolaan sampah. Rasa tanggung jawab, disiplin, rajin merupakan prinsip hidup yang harus ada dalam menjaga kebersihan karena menjaga kebersihan merupakan bentuk tanggung jawab dan iman manusia kepada alam ciptaan Tuhan. Kebersihan harus dimulai dari dalam keluarga dengan memberi contoh nyata misalnya membuang sampah ditempatnya juga mengikuti setiap kegiatan kerja bakti. Prinsip hidup atau nilai PAK seperti tanggung jawab, disiplin dan rajin juga merupakan suatu tolak ukur untuk generasi muda sekarang bahkan juga anak-anak agar semakin peduli dengan lingkungan serta tidak acuh terhadap masalah sampah.

### **Faktor Penyebab Yang Membuat Masyarakat Masih Membuang Sampah Tidak Pada Tempatnya**

Dari hasil wawancara, jawaban responden tentang faktor masyarakat masih membuang sampah tidak pada tempatnya, menurut Bapak N.S “ada faktor malas dan kurang kesadaran diri dari sebagian warga di lingkungan ini. Dari faktor inilah yang menyebabkan lingkungan kelihatan kotor dan saat musim hujan akan terjadi banjir”<sup>62</sup>. Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak M.R, Ibu R.S, Ibu C.M, Ibu P.M, Bapak M.M, menurut mereka faktor yang menjadi penyebab sebagian warga masih membuang sampah tidak pada tempatnya yaitu karena kurang adanya kesadaran diri, tidak disiplin, dan sudah menjadi kebiasaan yang dibawah sejak kecil. Padahal dari faktor inilah yang menyebabkan terjadi banjir di lingkungan RT.003 . dan bukan hanya banjir tetapi juga bau dan menjadi sumber penyakit jika sampah menumpuk, tikus dan lalat berdatangan.<sup>63</sup>

Dari jawaban responden diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa, faktor yang menyebabkan masyarakat masih membuang sampah tidak pada tempatnya yaitu faktor malas, faktor kebiasaan, faktor tidak disiplin dan faktor kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Sikap ini merupakan suatu hal yang sudah umum terjadi di kalangan masyarakat, padahal ini akan memberikan dampak yang cukup besar yaitu bencana banjir pada saat musim hujan dan juga sebagai sumber penyakit serta merusak keindahan lingkungan RT.003. Dari faktor inilah maka perlu adanya peningkatan kesadaran didalam masyarakat dengan edukasi berupa teladan terutama dari dalam keluarga kemudian tokoh masyarakat dan Gereja.

### **Program Atau Upaya Untuk Mengatasi Masalah Sampah**

Dari hasil wawancara di lapangan, jawaban responden tentang program atau upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah sampah, menurut Bapak N.S selaku ketua RT.003, beliau menyampaikan bahwa “Saya biasanya mengajak juga mengingatkan warga disini untuk melakukan bersih-bersih lingkungan mereka, walaupun untuk kerja bakti atau gotong royong secara bersama itu belum dijalankan dengan baik. Jika saya kedatangan ada masyarakat yang membuang sampah di selokan, jembatan ataupun jalan saya langsung tegur untuk angkat kembali sampah yang dibuang itu. Kemudian kalau mengenai sanksi berupa denda, di RT 003 ini

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak N.S, 15 Oktober 2025.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M.R, Ibu R.S, Ibu C.M, Ibu P.M, Bapak M.M, 16 Oktober 2025.

tidak saya terapkan karena saya juga masih rasa tidak enak dengan warga disini, namun sekalipun tidak memberikan sanksi berupa denda saya sudah memberikan ultimatum kepada warga lingkungan ini kalau pada saat musun hujan dan terjadi banjir di lingkungan rumah mereka sendiri lalu kalau ada sampah yang menumpuk, maka mereka yang harus bertanggung jawab terhadap sampah mereka sendiri”.<sup>64</sup> Begitupun menurut Bapak A.B salah satu majelis jemaat yang tinggal di lingkungan RT.003, “kalau kerja secara bersama membersihkan lingkungan RT.003 ini memang belum dilaksanakan dengan baik, namun dari pihak bapak ketua RT beliau selalu mengingatkan kami selaku warga disini untuk selalu membersihkan lingkungan terutama selokan dan jalan. Saya sebagai majelis jemaat di lingkungan ini juga demikian, selalu mengingatkan warga untuk menjaga kebersihan. Pernah saya dengan bapak ketua RT membuat larangan di papan lalu di tempelkan dekat jembatan namun karena mungkin kayunya lapuk dan rusak makanya sekarang sudah tidak ada lagi, tapi dalam waktu dekat ini kami berencana untuk membuat ulang kembali mengingat masih ada warga yang membuang sampah sembarangan. Kalau untuk program atau kegiatan dari gereja ya biasanya mengingatkan warga tentang kebersihan ini lewat renungan ibadah, dan untuk kegiatan kerja bakti palingan di lingkungan khusus Gereja saja karena kebetulan lokasi Gereja kami sedikit jauh dari lingkungan tempat tinggal kami . Untuk di gereja sudah pasti selalu menyiapkan tempat sampah, dan kalau ada kegiatan di Gereja itu sering disiapkan air yang dimasak bukan dalam bentuk kemasan botol. Ini juga merupakan salah satu cara agar menghemat penggunaan sampah, selain itu juga kebersihan tetap terjaga di lingkungan Gereja”.<sup>65</sup> Selanjutnya menurut Bapak R.B, Ibu A.M, Bapak A.S, Bapak Y.S, Ibu D.E, Bapak M.R, Ibu F.P, Ibu R.S, Ibu C.M, Ibu P.M, dan Bapak M.M mereka menyampaikan bahwa bapak ketua RT.003 memang sering mengingatkan mereka untuk tetap selalu menjaga kebersihan walaupun pelaksanaan kerja bakti bersama jarang dilakukan. Sebagian dari mereka menyampaikan bahwa dalam beberapa kali kerja bakti mereka tidak dapat ikut karena sibuk kerja. Kalau dari lingkungan Gereja, biasanya mengingatkan warga lewat renungan ataupun khotbah di ibadah.<sup>66</sup> Menurut A.S “Pada bulan-bulan kemarin baru dibentuk kepengurusan karang taruna untuk kelurahan Klasabi dan kebetulan saya adalah salah satu pengurusnya. Semoga dengan adanya organisasi ini kami pemuda-pemudi dapat juga membantu menggerakkan warga disini untuk tetap menjaga kebersihan. Selain itu harapan saya semoga kedepannya diadakan tempat sampah di setiap lorong-lorong rumah”.<sup>67</sup>

Dari jawaban responden diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa, dalam mengatasi masalah sampah di RT.003, telah dilakukan beberapa upaya dari ketua RT yaitu kegiatan kerja bakti dan memberikan imbauan untuk selalu menjaga kebersihan meskipun kegiatan kerja bakti belum dilaksanakan setiap saat. Selain itu dari pihak Gereja juga sudah berperan aktif untuk menjaga kebersihan lewat penyampaian edukasi tentang pentingnya kebersihan dalam renungan ibadah, serta menyediakan tempat sampah di lingkungan Gereja. Hal ini dapat memotivasikan warga masyarakat untuk sadar akan kebersihan lingkungan.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak N.S, 15 Oktober 2025.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A.B, 16 Oktober 2025.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak R.B, Ibu A.M, Bapak A.S, Bapak Y.S, Ibu D.E, Bapak M.R, Ibu F.P, Ibu R.S, Ibu C.M, Ibu P.M, dan Bapak M.M, 16-21 Oktober 2025.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan A.S. 21 Oktober 2025.

## **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lingkungan RT.003 Kelurahan Klasabi, maka penulis mendapat implikasi tentang pemahaman dan kebiasaan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Dimana hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa sekalipun warga masyarakat sudah mengerti apa itu sampah, jenis sampah serta cara pengelolaan sampah, namun kebiasaan membuang sampah masih tetap ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor kemalasan, faktor kurang disiplin, faktor rendahnya kesadaran diri serta faktor kebiasaan dari lama yang terus dilakukan. Implikasi ini memberi penekanan bahwa meskipun ada pemahaman tentang kebersihan di kalangan masyarakat namun pemahaman tersebut tidak sejalan dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memerlukan edukasi untuk membentuk perilaku peduli lingkungan. Dalam hal ini, keluarga sangat berperan penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama pembentuk rasa tanggung jawab dan kebiasaan untuk hidup bersih. Jika dari rumah atau keluarga sudah dibiasakan hidup bersih dan bertanggung jawab maka kebiasaan tersebut akan dibawa terus ke lingkungan masyarakat. Contoh serta teladan untuk menjaga kebersihan dari orang tua yang akan diikuti oleh anak-anak. Nilai keagamaan atau nilai PAK yaitu tanggung jawab, disiplin, serta rajin dan peduli juga memberi pengaruh terhadap kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan. Karena kebersihan merupakan bukti dari iman kita kepada Tuhan.

Selain keluarga, Gereja juga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, edukasi dan pendukung untuk menyadarkan masyarakat akan kebersihan lingkungan dengan melalui khotbah dan renungan. Sama halnya dengan RT dan organisasi kepemudaan seperti karang taruna, mereka berperan sebagai pendorong agar masyarakat turut ikut serta dalam kegiatan kerja bakti sebagai bentuk upaya mengatasi masalah sampah yang ada, meskipun kegiatan tersebut masih harus perlu dilaksanakan secara teratur lagi.

Dari penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa dalam mengatasi masalah sampah yang ada di RT.003 Kelurahan Klasabi ini, memerlukan keterlibatan bersama mulai dari lingkungan keluarga, Gereja, RT, serta organisasi kepemudaan. Dari keterlibatan inilah maka diharapkan supaya masyarakat dapat hidup bersih sehingga lingkungan juga ikut bersih, sehat dan tertib agar sejalan dengan nilai iman Kristen.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Mengacu pada tujuan penelitian serta hasil pembahasan dari wawancara responden di lapangan diatas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peran PAK bagi keluarga sebagai agen edukasi dalam mengatasi masalah sampah di RT 003 cukup baik, pada dasarnya melalui nilai tanggung jawab, disiplin, dan peduli lingkungan. Edukasi Pendidikan Agama Kristen dapat memotivasikan keluarga agar menjadi contoh dalam menjaga kebersihan rumah serta lingkungan, mendidik anak-anak tentang membuang sampah pada tempatnya, dan ikut terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sumber moral yang memperkuat kesadaran keluarga bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian

dari keimanan. Akan tetapi dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa edukasi PAK mengenai sampah belum dilakukan dengan tindakan nyata oleh sebagian masyarakat karena masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

2. Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat masih membuang sampah tidak pada tempatnya, antara lain; kurang adanya kesadaran pribadi, kebiasaan yang sudah lama dan sulit untuk diubah, kurang disiplin dalam memisah dan membuang sampah. Faktor inilah yang membawa dampak buruk bagi masyarakat salah satunya yaitu banjir pada saat musim hujan.

## B. Saran

Dari kesimpulan penulis di atas, maka penulis juga dapat memberikan saran, yaitu;

1. Untuk setiap keluarga lingkungan penelitian  
Harus terus memberikan edukasi positif tentang kebersihan kepada anak-anak agar ketika mereka keluar ke lingkungan masyarakat, mereka dapat menerapkannya.
2. Untuk Gereja  
Tetap tingkatkan edukasi mengenai kebersihan lewat renungan atau khotbah dalam ibadah agar masyarakat dapat termotivasi untuk hidup bersih dan mencintai lingkungan ciptaan Tuhan.
3. Untuk RT, tokoh masyarakat atau pemerintah setempat  
Harus perlu melakukan kegiatan kerja bakti secara rutin lagi, imbauan tentang kebersihan juga perlu ditingkatkan bahkan perlu memberikan sanksi yang tegas kepada yang melanggar aturan agar tidak ada sampah-sampah yang berserahkan di lingkungan RT.003, serta perlu sediakan tempat-tempat sampah yang memadai di setiap lorong rumah.
4. Untuk Pemuda  
Semoga dengan dibentuknya organisasi kerang taruna, para pemuda di kelurahan Klasabi dapat menjalankan program kerja bakti atau sosialisasi tentang kebersihan terutama pada lingkungan RT.003.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Paulina M.Iwanggin, "Materi kuliah," in *Pembimbing PAK II* (Sorong) Akhir, Tugas, Jurusan Sipil, Fakultas Teknik, dan Universitas Hasanuddin, ""  
STUDI KARAKTERISTIK SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TAMANGAPA DAN KAITANNYA DALAM UPAYA DAUR ULANG ", 2021
- ALKITAB* (Lembaga Alkitab Indonesia)
- Anouw, Yulian, dan Korneles Viktor Ohoiwutun, "Kepemimpinan Rumah Tangga Suku Meree Kaimana," *Jurnal Christian Humaniora*, 6.2 (2022), 87–101 <<https://doi.org/10.46965/jch.v6i2.1187>>
- Ash-shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Reduksi Data, dan Display Data, "Jurnal edukatif," 3.2 (2025), 333–43
- biblestudytools, "kebersihan adalah ketuhanan," 2024
- Dahlan, Jaeni, "Pendidikan berwawasan lingkungan bagi anak di era globalisasi," 2009
- Dan, Hakikat, Tujuan Pendidikan, dan Nenny N Simamora, "No Title"  
*DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*

- Elias, Thomson F E, dan Wiesye A Wattimury, “Kajian etika kristen terhadap kebersihan lingkungan di kelurahan klabala,” 1.2 (2018)
- Hartuti, *Ekologi Manusia* (Semarang: Fastindo, 2022)
- hidaayat natawibawa web, “Pengertian keluarga Kristen,” 2016
- Ii, B A B, A Pengertian Eko-pedagogik, Pendidikan Agama, dan Pengertian Eko-pedagogik, “KAJIAN PUSTAKA,” 2021, 8–40
- Ii, B A B, dan Tinjauan Pustaka, “No Title,” 2008, 8–28
- Ii, B A B, dan A. semarang Sampah, “Bab ii tinjauan pustaka,” 7–22
- Ii, B A B, dan Landasan Teori, “No Title,” 19–46
- Iii, B A B, A Waktu, Lokasi Penelitian, dan Lokasi Penelitian, “No Title,” 2021, 25–33
- Jailani, M Syahrani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” 1 (2023), 1–9
- Mangkurat, Universitas Lambung, “Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia”
- Mita Defitri, “Pengertian sampah dan jenis-jenisnya,” *industry update*, 2023
- Muallif, “Penyebab masalah sampah,” *Universitas An Nur Lampung*, 2024
- Mustapa, Apriati, Mikael Samin, dan Muhammad Husain Hasan, “TIMUR KABUPATEN FLORES TIMUR Studi Pendidikan Geografi Universitas Nusa Cendana A . LATAR BELAKANG Lingkungan merupakan tempat dimana makhluk hidup melaksanakan aktivitas sehari-hari . Makhluk hidup dalam melakukan aktivitas tentunya membutuhkan lingkungan yang sehat serta suasana yang nyaman . Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya juga membawa dampak perubahan terhadap lingkungan . Perkembangan zaman tersebut diikuti dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat sehingga dapat menimbulkan masalah yaitu terkait sampah sebab manusia hidup mnghasilkan sampah ( Tumanggor , 2019 ). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat . Seperti halnya yang terdapat pada pasal 13 Undang- undang Nomor 18 Tahun 2008 berbunyi tentang ‘ pen gelolaan sampah kawasan permukiman pesisir pantai , kawasan komersial , kawasan industry , kawasan khusus , fasilitas umum , fasilitas sosial , dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilihan sampah . ’ ( Desy , 2021 ),” 20 (2024), 68–79
- No, Dalam Undang-undang, dan Pengelolaan Sampah, “2.1. Pengertian,” 2.18 (2008), 1–14
- “No Title,” 2012, 2009, 9–33
- Nurrahmawati, “9 Pengertian Smapah Menurut Para Ahli,” *SCRIBD* <<https://id.scribd.com/document/410389169/9-Pengertian-Sampah-Menurut-Para-Ahli-docx>> [diakses 22 September 2023]
- Onyomsaru, Dewi Duniyanti, dan Skivo Reiner Watak, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Anak Remaja,” *EIRENE : Jurnal Ilmiah Teologi*, 8.1 (2023), 56–73 <<https://doi.org/10.56942/ejit.v8i1.97>>
- Pendahuluan, A, “natural setting,” 4
- Penelitian, Pengertian Instumen, dan Menurut Suharsimi Arikuntoro, “Instrumen Penelitian Kualitatif”
- Pengelolaan, Upaya, Pemisahan Sampah, Tahsinun Nadwah Al-khoiriyah, Imelda Fransiska Napitu, dan Chorisa Safifa Chomainy, “Jurnal majemuk,” 3.2 (2024), 318–28

- Rahmat, dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, ed. oleh Candra Wijaya dan Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019)
- Safira, Ajeng Rizki, dan Indah Wati, “Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini”
- Samosir, Christina Metallica, dan Fredik Melkias Boiliu, “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup,” 4.1 (2022), 815–26
- Sampah, Pengolahan, “Bab ii,” 2013, 5–21
- SDGs Youth Hub, “10 Alasan kenapa orang masih sering buang sampah sembarangan,” 2022
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup, I (Karanganyar: Literasi Media Publishing)
- Surawati, Ni Made, Fakultas Pendidikan, Universitas Hindu, Indonesia Denpasar, dan Fakultas Ilmu Agama, “Peranan keluarga menciptakan lingkungan sehat,” 13 (2023), 91–102
- Teologi, Fakultas, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Universitas, Kristen Papua, Jl F Kalasuat, et al., “THE ROLE OF THE CAREER IN CHRISTIAN ADOLESCENTS FALLING IN FREE ASSOCIATION TERJERUMUS DALAM PERGAULAN BEBAS,” 7.2 (2022), 562–81
- Teologi, Fakultas, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Universitas, Kristen Papua, Fakultas Teologi, et al., “PERAN GURU BAGI PEMBENTUKAN KARATER IMAN ANAK,” 2.April (2024), 102–20
- Tinggi, Sekolah, Agama Kristen, dan Apollos Manado, “Dinamika pendidikan agama kristen anak dalam keluarga,” 4, 1–8
- “Tinjauan Pusaka Sampah,” 2022, 4–16
- Utina, Ramli, dan Dewi Wshyuni K.Baderan, *EKOLOGI DAN LINGKUNGAN HIDUP* (Gorontalo, 2009)
- Watak, Skivo Reiner, Thomson Framonty E Elias, Ariance Trivena Mambrasar, Fakultas Teologi, Program Studi, Pendidikan Agama, et al., “PERILAKU ANAK lingkungan , haruslah di bentuk melalui lingkungan keluarga sehingga pembentukan,” 1 (2023), 40–62
- Yahya, Mohammad, *ilmu pendidikan*, ed. oleh Hj.Mukni’ah (Jember: IAIN Jember Press, 2020)